

Sebagian wilayah yang ditinggalkan oleh Masyumi memang tetap memiliki karakter sebagai basis masa islam yang kuat ketika pemilu kembali dilaksanakan secara bebas, seperti Jakarta, Jawa Timur, Sumatera Barat, dan Nanggroe Aceh Darussalam. Namun, kebanyakan dari wilayah lain di pulau Sumatera, seperti Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, dan Sumatera Utara, telah berubah warna, wilayah ini cenderung menjadi basis partai nasionalis.⁸¹

Perjalanan politik Masyumi sejak didirikan pada tanggal 7 Nopember 1945 sampai dibubarkan pada tahun 1960 penuh dengan dinamika, baik di dalam internal Masyumi sendiri maupun ketika berhubungan dengan partai politik dan Presiden Ir. Soekarno. Hubungan Masyumi dengan Presiden Ir. Soekarno misalnya, pernah juga mengalami hubungan yang harmonis, terutama pada masa revolusi. Hubungan itu mengalami pergeseran hingga menjurus kepada konflik. Konflik antara Ir. Soekarno dengan Masyumi semakin tajam, terutama sejak adanya keinginan Ir. Soekarno mengubur partai politik pada bulan Oktober 1956, dan konsepsi Presiden pada tahun 1957. Konflik terus berlanjut hingga masa demokrasi terpimpin.

⁸¹ Pergeseran Kekuatan Partai Nasionalis dan islam 1955-2004, http://ditpolkom.bapenas.go.id/basedir/Artikel/089.Pergeseran_Kekuatan_Partai_Nasionalis_dan_islam, Sabtu 30 Juli 2016

